

Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi SPLTV melalui Pendekatan Problem Posing bagi Siswa Kelas X

Wika Soviana Devi^{1,*}, Imam Mutjaba², Aulia Rachma Putri Mandhira³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, 15419

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, 15419

³Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, 15419

*E-mail : wikasoviana@umj.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya, matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang abstrak. Siswa yang memiliki Minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berbau Matematika. Problem Posing merupakan metode yang mewajibkan siswa menyusun pertanyaan sendiri. Pembentukan soal yang dilibatkan dalam pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif. Siswa berusaha merumuskan soal sesuai perintah yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel menggunakan metode Problem Posing dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil observasi sebelum tindakan rata-rata sebesar 56% kemudian meningkat pada setelah tindakan menjadi 84%

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Problem Posing

ABSTRACT

Basically, mathematics aims to help train students' mindsets to be able to solve problems both in mathematics and problems in everyday life, but most students are not interested in learning mathematics because students view mathematics as an abstract field of study. Students who have high interest in learning will tend to be persistent, resilient, enthusiastic in learning, never give up and enjoy facing challenges. Students who have a low level of interest in learning, generally will be lazy to learn, tend to shy away from assignments and jobs that are Mathematical. Problem Posing is a method that requires students to compose their own questions. The formation of questions involved in learning will motivate students to be active. Students try to formulate questions according to the instructions given. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the Learning of Three Variable Linear Equation Systems using the Problem Posing method can increase student interest in learning. The result of the observation before the action was an average of 56% then increased after the action to 84%

Keywords: Student Learning Interests, Problem Posing

1. PENDAHULUAN

2. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa dukungannya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar (Sirait, 2016). Pendidikan di Indonesia memiliki tiga tingkatan, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Pada setiap tingkatan pendidikan terdapat mata pelajaran matematika.

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan (Wibowo, 2016). Namun, di Indonesia banyak siswa yang kurang berminat dalam belajar matematika karena dianggap sulit dipahami dan dimengerti.

Pada dasarnya, matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang abstrak. Terkadang ada beberapa siswa yang memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh siswa yang jenius saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih pola pikir siswa yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Siswa yang memiliki Minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap Matematika, sehingga mereka belajar Matematika tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar Matematika sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi

mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar Matematika tidak ada bedanya. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berbau Matematika. Akan merasa senang jika guru Matematika tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur.

Misalkan pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, banyak siswa yang kesulitan pada materi ini, dikarenakan banyaknya proses penyelesaian soal, siswa yang mengalami kesulitan akan bermalas-malasan belajar dan itu mengakibatkan minat belajar siswa semakin rendah. Terlebih penjelasan materi yang disampaikan oleh guru hanya dilakukan satu arah yaitu guru hanya menyampaikan materi tanpa bertanya apakah ada siswa yang belum paham dan mengerti tentang materi tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengubah proses pembelajaran dari situasi guru mengajar menjadi situasi siswa belajar atau siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang diduga dapat mewujudkan proses pembelajaran seperti yang tersebut adalah pembelajaran matematika dengan pendekatan problem posing.

Problem Posing merupakan metode yang mewajibkan siswa menyusun pertanyaan sendiri. Pembentukan soal yang dilibatkan dalam pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif. Siswa berusaha merumuskan soal sesuai perintah yang diberikan. Menurut Sutiarso (1999: 16) menyatakan bahwa "Problem Posing merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah merumuskan masalah (soal) atau membuat masalah (soal)". Menurut John M. Echol (1995: 439) menyatakan bahwa "problem berarti masalah dan posing berasal dari to pose yang berarti mengajukan". Sehingga Problem Posing merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan pengajuan soal. Problem Posing mulai dikembangkan tahun 1997 oleh Lyn D.

English dan awal mulanya diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan *problem posing* diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Siswa pada materi SPLTV Melalui Pendekatan Problem Posing pada Siswa Kelas X” .

Kajian Teori

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas

tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Indikator minat belajar:

Ketertarikan untuk Belajar
Perhatian dalam Belajar
Keaktifan dalam belajar
Keinginan belajar dengan baik
Kesiapan menerima pelajaran

3. METODE PENELITIAN

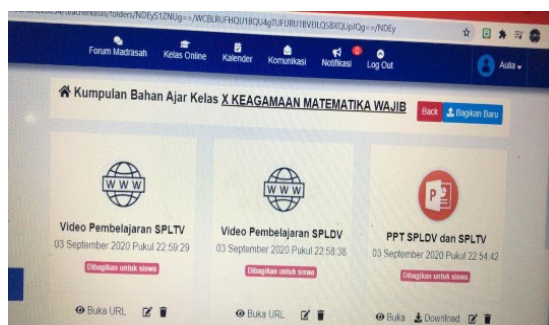
Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), yaitu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan peneliti sebagai pengajar. Proses penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut :

1 Menyusun Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas X Keagamaan Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di MAN 22 Jakarta. Alokasi waktu pembelajaran mengelola dokumen dan arsip kelas X Keagamaan adalah 1 kali dalam satu minggu yaitu hari Jum'at jam ke 4-5 dengan durasi 2 x 40 menit.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- Mempersiapkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.



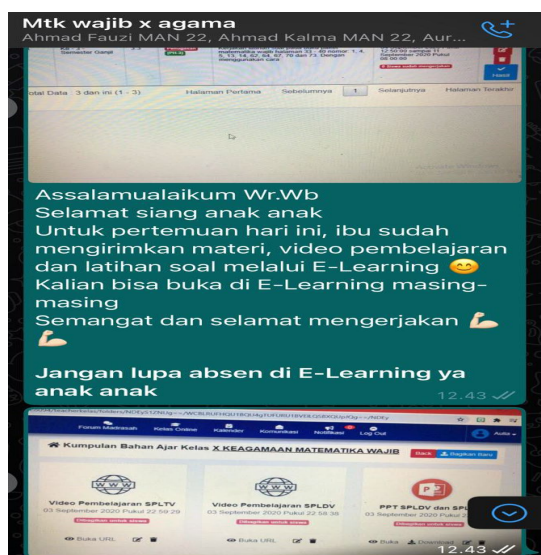
Gambar 1. Video Pembelajaran dan PPT materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

2 Pelaksanaan Tindakan

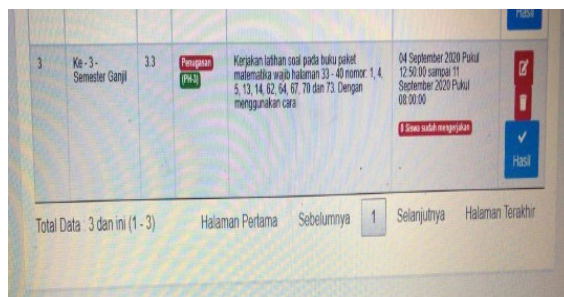
Dalam tahap ini, peneliti memberikan video pembelajaran dan materi dalam grup *Whatsapp* yang telah peneliti buat. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengirimkan tugas tersebut ke E Learning

MAN 22 Jakarta.

Pada akhir kegiatan pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan tentang materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup pada grup *Whatsapp*.



Gambar 2. Pemberian tugas pada grup *Whatsapp*



Gambar 3. Tugas materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

3 Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti sedikit kesulitan mengetahui dan mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang terjadi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring.

4 Refleksi

Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan, kemudian dijadikan acuan perubahan, atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan berikutnya.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini

menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar. Mengelola Dokumen dan Arsip dengan menggunakan metode Problem Posing.

Berdasarkan indikator minat belajar, maka yang diamati dalam lembar observasi minat belajar siswa pada penerapan metode Problem Posing adalah :

- 1 Ketertarikan untuk belajar.
- 2 Perhatian untuk belajar.
- 3 Keaktifan dalam belajar.
- 4 Keinginan belajar dengan baik.
- 5 Kesiapan menerima pelajaran.

Untuk mengetahui skor minat belajar

siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dalam bentuk check list. Penghitungan skor menggunakan rentang 0-100%. Penskoran dengan cara menghitung banyaknya siswa dalam satu kelas masing-masing aspek penilaian observasi minat belajar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif berdasarkan lembar observasi. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134-135). Dengan menggunakan lembar observasi dapat diperoleh data kuantitatif yang berupa skor dari tiap-tiap butir pernyataan yang dibuat

oleh peneliti.

Melalui lembar observasi diperoleh data seberapa besar indikator motivasi dan minat belajar siswa masing-masing yang kemudian diakumulasikan. Untuk menghitung seberapa besar persentase peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{jumlah skor item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil angket minat belajar matematika siswa di kelas X Keagamaan peneliti mengambil 25 subyek penelitian dari 36 orang siswa. Didapat hasil angket minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Indikator	Presentase
Ketertarikan untuk belajar	70%
Perhatian untuk belajar	40%
Keaktifan dalam belajar	60%
Keinginan belajar dengan baik	70%
Kesiapan menerima pelajaran	40%
Rata-rata	56%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan menerima pelajaran dan perhatian untuk belajar sebesar 40%, keaktifan belajar

sebesar 60%, ketertarikan untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik sebesar 70%. Skor rata-rata dari semua indikator adalah 56%.

Tabel 3. Presentase Minat Belajar Siswa Setelah Tindakan

Indikator	Presentase
Ketertarikan untuk belajar	80%
Perhatian untuk belajar	90%
Keaktifan dalam belajar	80%
Keinginan belajar dengan baik	80%
Kesiapan menerima pelajaran	90%
Rata-rata	84%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadi perubahan minat belajar siswa kearah yang lebih baik yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik

sebesar 90%, keaktifan dalam belajar sebesar 80%, dan kesiapan menerima pelajaran sebesar 90%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 84%.

Tabel 4. Presentase Perbandingan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Indikator	Sebelum	Sesudah peningkatan	
Ketertarikan untuk belajar	70%	80%	20%
Perhatian untuk belajar	40%	90%	50%
Keaktifan dalam belajar	60%	80%	20%
Keinginan belajar dengan baik	70%	80%	70%
Kesiapan menerima pelajaran	40%	90%	30%
Rata-rata	56%	84%	28%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terjadi kenaikan skor perhatian untuk belajar dan kesiapan menerima pelajaran dengan baik dari 40% pada sebelum tindakan menjadi 90% pada setelah tindakan, ketertarikan untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik dari 70% pada sebelum tindakan menjadi 80% pada setelah tindakan dan untuk skor keaktifan dalam belajar dan ketertarikan untuk belajar dari 60% pada sebelum tindakan menjadi 80% pada setelah tindakan. Sedangkan untuk skor rata-rata persentase meningkat dari 56% pada sebelum tindakan menjadi 84% pada setelah tindakan, atau meningkat sebesar 28%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan telah mampu meningkatkan minat belajar siswa selama penerapan metode *Problem Posing* bagi siswa kelas X.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Tiga Varibel menggunakan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil observasi sebelum tindakan rata-rata sebesar 56% kemudian meningkat pada setelah tindakan menjadi 84%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-

besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada kami;
2. Dekan dan Kepala Program Studi di lingkungan UMJ yang memberikan kerjasama dalam menyukseskan persiapan dan keberlanjutan dari kegiatan PLP Daring;
3. Dosen Pembimbing Lapangan Wika Soviana Devi, M.Hum yang telah membimbing proses pelaksanaan PLP Daring;
4. Guru Pamong MAN 22 Jakarta Rosita Sariningrum, S.Pd yang telah membimbing dalam pelaksanaan PLP Daring;
5. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat Puput Wahyu & Widjajanti Djamilah Bondan (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended*

- dengan Pendekatan CTL. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1): 63-75.
- Mahmuzah Rifaatul (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*. *Jurnal Peluang*, 4(1).
- Nurhasanah Siti & Sobandi A (2016). *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 128-135.
- Sirait Erlando Doni. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*, 6(1): 35-43.
- Wibowo Aji (2016). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1): 1-10.

